

Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar

The Effectiveness Of Oral Health Education In Improving The Knowledge, Attitudes And Practices Of Pregnant Women At The Makkasau Public Health Center, Makassar

drg. Eva Afriyani, M.AKK¹, Vina Riana Idrus², Dahniar³

Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 24 June 2026
Accepted : 3 July 2026
Published : 4 July 2026

KEYWORDS

oral health education, knowledge, attitudes and practices, pregnant women, Makassar.

penyuluhan kesehatan gigi, pengetahuan, sikap dan praktik, ibu hamil, Makassar

CORRESPONDENCE

E-mail:
evafriyani27@gmail.com

A B S T R A C T

Pregnancy is a period characterized by significant physiological changes that affect various body systems, including oral health. This study aimed to determine the effect of oral health education on the knowledge, attitudes, and practices of pregnant women at Makkasau Public Health Center, Makassar City. The study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test design, involving 30 respondents selected through total sampling. The Shapiro–Wilk normality test indicated that the data were normally distributed, as all variables had Shapiro–Wilk significance values greater than 0.05. The results demonstrated significant differences in the knowledge, attitudes, and oral health practices of pregnant women before and after receiving oral health education.

Kehamilan merupakan periode yang ditandai oleh perubahan fisiologis yang signifikan yang memengaruhi berbagai sistem dalam tubuh, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. Desain penelitian adalah pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test post-test design, melibatkan 30 responden (total sampling). Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data terdistribusi normal karena seluruh variabel memiliki nilai Sig. Shapiro Wilk > 0,05. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan ibu dan bayi merupakan aspek yang sangat penting dalam kesehatan masyarakat karena menjadi salah satu indikator utama kesehatan serta ketimpangan sosial.¹ Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak langsung terhadap kesehatan secara umum. Sebagai contoh, kondisi tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan anak, kemampuan berkonsentrasi, kualitas tidur, bahkan proses sosialisasinya. Oleh karena itu, seluruh faktor yang berhubungan dengan kondisi tersebut perlu mendapat perhatian, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan peran dan kesehatan ibu.²

Di sisi lain, terdapat hubungan yang erat antara homeostasis tubuh, biofilm rongga mulut, dan kesehatan secara umum. Selama kehamilan, penyakit periodontal dapat dianggap sebagai salah satu faktor risiko terjadinya persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, serta preeklamsia.³ Selama masa kehamilan, ibu dan janin menghadapi berbagai risiko

kesehatan, sehingga upaya pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut, menjadi sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu maupun bayi.

Telah diketahui bahwa ibu memegang peranan yang sangat penting sebagai fasilitator dalam mewujudkan kesehatan gigi dan mulut yang baik pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak.⁴ Dengan demikian, penanaman kebiasaan dan perilaku dari ibu kepada anak akan berdampak pada kesehatan gigi dan mulut anak, khususnya selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang merupakan periode penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, memahami sikap dan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut, serta mengetahui praktik kesehatan gigi dan mulut yang mereka lakukan, menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu selama masa kehamilan hingga persalinan.⁵

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering ditemukan pada ibu hamil. Karies yang tidak ditangani dapat menyebabkan nyeri, infeksi, gangguan fungsi pengunyahan, serta menurunkan kualitas hidup ibu. Bahkan, infeksi rongga mulut selama kehamilan dikaitkan dengan meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, seperti kelahiran prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan menjadi salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan ibu.⁶ Belum terdapat penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan gigi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Makkasau Kota Makassar.⁵

Untuk mengetahui status kesehatan gigi seseorang, salah satu indikator yang paling banyak digunakan adalah indeks DMFT (*Decayed, Missing, Filled Teeth*). Indeks DMFT mengukur pengalaman karies melalui jumlah gigi yang mengalami karies (*Decayed*), hilang akibat karies (*Missing*), dan telah ditambal karena karies (*Filled*). Semakin tinggi nilai DMFT, semakin buruk pengalaman karies yang dialami seseorang. Indeks ini banyak digunakan dalam survei epidemiologi karena memiliki validitas yang baik, mudah diterapkan, serta memungkinkan perbandingan status kesehatan gigi antar kelompok maupun populasi.⁶

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pre-eksperimental dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Desain ini dipilih karena keterbatasan kelompok kontrol yang lazim dalam survei kesehatan gigi dan mulut berbasis komunitas berskala kecil.

Lokasi, Waktu, dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Makkasau. Pengambilan data pre-test dan post-test dilakukan pada hari yang sama, sebelum dan sesudah sesi penyuluhan berlangsung. Sampel berjumlah 30 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Poli KIA Puskesmas Makkasau, hadir selama kegiatan, dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan tidak bersedia mengikuti edukasi.

Instrumen Penelitian

Kuesioner 10 item berskala likert 5 poin (Sangat setuju, Setuju, Netral, Tidak setuju dan Sangat tidak setuju) yang dipublikasikan di *BMC Oral Health* dan telah melalui uji validitas muka serta reliabilitas tiga tahap. Skor total berkisar 0 hingga 5. Pertanyaan dalam

Kuesioner mengukur pengetahuan, sikap dan praktik responden tentang kesehatan gigi dan mulut ibu hamil selama kehamilan.

Prosedur Penyuluhan dan Pengukuran DMFT

Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa koasisten Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan durasi penyuluhan kurang lebih selama 5 menit dengan menggunakan media penyuluhan berupa poster dan leaflet yang dibagikan pada setiap responden. Materi mencakup cara menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk ibu hamil, gizi seimbang untuk ibu hamil, zat gizi penting untuk ibu hamil. Setelah pengisian kuesioner dilanjutkan dengan pemeriksaan gigi dan mulut ibu hamil dan melakukan pengukuran DMFT yang bertujuan untuk menilai status kesehatan gigi dan mengetahui tingkat pengalaman karies yang dimiliki ibu hamil.

Analisis Data

Menggunakan Uji Normalitas Shapiro Wilk dan di analisis menggunakan *paired t-test* karena jumlah data sebesar 30, dimana jumlah tersebut lebih kecil dari 50 data. Karena seluruh variabel memiliki nilai Sig. Shapiro Wilk > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji oleh peneliti terdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Variabel	Uji Normalitas	Statistik	df	Sig.	Interpretasi
Pre-test	Kolmogorov-smirnov	0,120	30	0,200	Data terdistribusi normal
Pre-test	Shapiro-Wilk	0,936	30	>0,05	Data terdistribusi normal
Post-test	Kolmogorov-smirnov	0,090	30	0,200	Data terdistribusi normal
Post-test	Shapiro-wilk	0,979	30	>0,05	Data terdistribusi normal

Karena nilai signifikan pada hubungan antara Pre Test dengan Post Test sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai -t hitung sebesar -3,071 serta nilai -t tabel sebesar -2,045 (dengan df = 29 pada two tail 0,05 diperoleh nilai -t tabel sebesar -2,045).

Melihat nilai signifikan 0,005 yang lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai -t hitung (-3,071) < -t tabel (-2,045) maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian adalah tolak H₀, artinya terdapat perbedaan antara nilai Pre Test dengan Post Test responden.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pemberian edukasi efektif dalam memberikan perubahan positif yang nyata bagi responden.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar yang dilakukan oleh mahasiswa koasisten Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan sikap dan perilaku ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa informasi yang diberikan mampu diterima dan dipahami oleh responden. Sebelum intervensi, sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perubahan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, penyebab penyakit gigi dan mulut, pentingnya pemeriksaan gigi selama kehamilan, serta cara menjaga kebersihan rongga mulut yang benar. Setelah memperoleh edukasi, sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif ibu hamil melalui penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, maupun media informasi. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memahami manfaat suatu perilaku kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada ibu hamil, peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena masa kehamilan disertai perubahan hormonal yang meningkatkan risiko terjadinya gingivitis dan karies apabila kebersihan rongga mulut tidak dijaga dengan baik.

Selain pengetahuan, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan sikap setelah pemberian edukasi. Sebelum edukasi, masih terdapat ibu hamil yang menganggap keluhan gigi selama kehamilan merupakan kondisi yang normal sehingga tidak memerlukan pemeriksaan ke dokter gigi. Setelah edukasi, responden menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, melakukan pemeriksaan gigi secara rutin, serta menyadari bahwa perawatan gigi selama kehamilan aman apabila dilakukan sesuai indikasi. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk keyakinan dan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan perilaku ibu hamil setelah diberikan edukasi. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan meningkatnya kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang tepat, penggunaan pasta gigi berfluorida, menjaga pola makan yang lebih sehat, serta meningkatnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatan gigi selama kehamilan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan afektif, tetapi juga mendorong penerapan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Perubahan perilaku tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif, kemudian berkembang menjadi tindakan nyata apabila didukung oleh motivasi, kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, peningkatan perilaku setelah edukasi merupakan konsekuensi dari meningkatnya pengetahuan dan terbentuknya sikap yang lebih positif pada responden.

Meskipun demikian, perubahan perilaku yang diamati pada penelitian ini merupakan hasil evaluasi jangka pendek setelah pemberian edukasi. Perubahan perilaku yang bersifat menetap memerlukan penguatan secara berkala melalui edukasi berulang, dukungan tenaga kesehatan, serta keterlibatan keluarga agar kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dipertahankan selama masa kehamilan hingga setelah persalinan.

Keterlibatan mahasiswa koasisten sebagai penyuluh memiliki nilai tambah ganda: memberikan manfaat langsung bagi ibu hamil sekaligus menjadi wahana pengembangan kompetensi komunikasi kesehatan bagi calon tenaga profesional. Kajian terhadap sistem kesehatan gigi Indonesia menegaskan bahwa penguatan program promosi berbasis komunitas adalah salah satu rekomendasi utama untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi nasional.²

KESIMPULAN

Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Makkasau yang dilakukan oleh mahasiswa koasisten FKG UMI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. Pendekatan penyuluhan langsung berbasis komunitas terbukti efektif dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

SARAN

Institusi pendidikan kedokteran gigi disarankan mengintegrasikan penyuluhan komunitas secara berkala terutama di wilayah dengan akses layanan gigi yang terbatas. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan desain yang lebih kuat, penambahan kelompok kontrol, serta pengukuran follow-up minimal satu bulan pasca intervensi untuk menilai retensi dan dampak perubahan sikap terhadap perilaku pencarian layanan gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu hamil di Puskesmas Makkasau Makassar yang bersedia berpartisipasi, serta Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia atas dukungan selama pelaksanaan survei.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamalabadi YM, Campbell MK, Zitoun NM, Jessani A. Unfavourable beliefs about oral health and safety of dental care during pregnancy: a systematic review. *BMC Oral Health*. 2023;23(1):762. doi:10.1186/s12903-023-03439-4.
2. Jang H, Patoine A, Wu TT, Castillo DA, Xiao J. Oral microflora and pregnancy: a systematic review and meta-analysis. *Sci Rep*. 2021;11(1):16870. doi:10.1038/s41598-021-96495-1.
3. Bao J, Huang X, Wang L, He Y, Rasubala L, Ren YF. Clinical practice guidelines for oral health care during pregnancy: a systematic evaluation and summary recommendations for general dental practitioners. *Quintessence Int*. 2022;53(4):362-373. doi:10.3290/j.qi.b2644863.
4. Anunciação BH, Azevedo MJ, Pereira ML. Knowledge, attitudes, and practices of prenatal care practitioners regarding oral health in pregnancy: a systematic review. *Int J Gynaecol Obstet*. 2023;162(2):449-461. doi:10.1002/ijgo.14703.
5. Gharehghani MAM, et al. Poor oral health-related quality of life among pregnant women: a systematic review and meta-analysis. *Int J Dent Hyg*. 2021;19:39-49. doi:10.1111/idh.12465.
6. Lieske B, Makarova N, Jagemann B, Walther C, Ebinghaus M, Zyriax BC, et al. Inflammatory response in oral biofilm during pregnancy: a systematic review. *Nutrients*. 2022;14(22):4894. doi:10.3390/nu14224894.
7. Pecci-Lloret MP, Linares-Pérez C, Pecci-Lloret MR, Rodríguez-Lozano FJ, Oñate-Sánchez RE. Oral manifestations in pregnant women: a systematic review. *J Clin Med*. 2024;13(3):707. doi:10.3390/jcm13030707.